

Persepsi Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SMAN 1 Timpeh

Riska Akhwati^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*riskaaakhwati@gmail.com

ABSTRACT

As one of the pillars of the education system, teachers have a big role and responsibility for the effectiveness of the implementation of AKM. Teachers must have adequate knowledge and competence in the implementation of AKM, including history teachers. The problem with history teachers at SMAN 1 Timpeh is that they feel inadequate or do not fully understand what is meant by AKM, this is due to the lack of training and socialization about AKM at SMAN 1 Timpeh. This study aims to determine teacher perceptions of the implementation of AKM training activities and to determine the impact of AKM training activities for history teachers. This type of research is a mixed research (mix method). Respondents in this study were history teachers at SMAN 1 Timpeh, totaling 3 people. Data was collected through a questionnaire with 28 questions, the questionnaire data was then completed with data from interviews. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis with percentage calculations and interview data were analyzed descriptively. The results of the study show that the perception of history teachers on the implementation of AKM training activities is quite good, and the impact of AKM training for history teachers is considered just good enough.

Keywords: Perception, history teacher, AKM training, literacy, numeracy.

ABSTRAK

Guru adalah salah satu pilar sistem pendidikan memegang peran dan tanggung jawab yang besar atas efektivitas pelaksanaan AKM. Guru harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai pada implementasi AKM termasuk guru sejarah. Permasalahan pada guru sejarah di SMAN 1 Timpeh yaitu merasa kurang mampu atau belum memahami secara keseluruhan yang dimaksud dengan AKM, hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai AKM karena pelatihan AKM hanya satu kali dilaksanakan di SMAN 1 Timpeh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan AKM dan untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix methode*). Responden dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMAN 1 Timpeh yang berjumlah 3 orang. Data dikumpulkan melalui angket dengan 28 butir pertanyaan, data angket kemudian dilengkapi dengan data hasil wawancara dan data hasil observasi terhadap materi modul pelatihan AKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan AKM tergolong baik, dan dampak pelatihan AKM bagi guru sejarah dinilai cukup baik.

Kata Kunci : Persepsi, Guru Sejarah, Pelatihan AKM, Literasi, Numerasi.

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), menegaskan dunia pendidikan perlu menyesuaikan dengan perubahan zaman untuk menyiapkan generasi muda yang siap menyongsong masa depan yang baik. Salah satu upaya agar terwujudnya pendidikan yang bermutu yaitu melalui program pembelajaran yang berkualitas (Aziz, 2015). Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018. Diketahui bahwa skor kemampuan literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia masih rendah di bawah rata-rata dunia. Dengan demikian, diperlukan pembenahan pada sistem asesmen untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pembenahan kualitas pembelajaran yaitu dengan memutuskan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional (UN) akan berakhir pada tahun 2020. UN diganti dengan Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah.

Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Ada tiga instrumen dalam Asesmen Nasional, salah satunya yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan asesmen untuk mengukur kemampuan minimal yang harus dikuasai murid. Materi AKM meliputi literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. Menurut Hidayatulloh, dkk (2020) AKM direncanakan pada tahun 2021 mengacu kepada kebutuhan keterampilan abad XXI, karakter yang ingin dicapai pada kurikulum 2013, dan *high order thinking skill* (HOTS) melalui literasi. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian Nurhikmah, dkk (2021) tentang Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Penelitian ini membuktikan persepsi guru di SDN 23 Batara dalam menghadapi AKM yaitu sudah cukup baik dan kesiapan guru juga sudah baik dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran guru, soal-soal hots, modul untuk guru dan modul untuk siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita, dkk (2021) tentang Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan calon guru terhadap aspek yang dinilai dari AN sebagai pengganti UN menunjukkan 51% calon guru sudah mengetahui dengan benar aspek yang menjadi penilaian dari AN. Pengetahuan calon guru terhadap pihak yang terlibat dalam AN diperoleh hanya 28% yang mengetahui secara benar dan tepat. Penelitian yang dilakukan

oleh Dini Andiani, dkk (2020) tentang analisis rancangan asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi program merdeka belajar universitas pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian yaitu asesmen yang tersurat dalam kurikulum yang tertuang dalam undang-undang, *NCTM (National Council of Teachers of Mathematics)*, kecakapan abad 21 dan jurnal terkait mengisyaratkan bahwa penilaian proses pembelajaran bersifat proporsional dan akumulatif pada ranah pengetahuan, dan keterampilan. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari keadaan disekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri (Abdul, 2004: 110). Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (pengalaman) masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Alex, 2013: 445).

Penelitian ini mengkaji persepsi guru sejarah terhadap kegiatan pelatihan AKM. Pelatihan adalah suatu proses, tehnik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer pengetahuan seseorang kepada orang lain dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan latihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan tehnik dan metode tertentu guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja pegawai (Soekidjo, 2009:71). Ngalim Purwanto (2012: 96) menyatakan bahwa pelatihan adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala sekolah, penilik sekolah, guru) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas kewajibannya. Penelitian ini penting mengingat bahwa guru memegang peran dan tanggung jawab yang besar atas efektivitas pelaksanaan AKM. Guru harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai pada implementasi AKM. Guru sejarah di SMAN 1 Timpeh merasa kurang mampu atau belum memahami secara keseluruhan yang dimaksud dengan AKM yang disebabkan dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai AKM. Pelatihan AKM di SMAN 1 Timpeh baru dilakukan sebanyak satu kali, oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui persepsi guru sejarah mengenai kegiatan pelatihan AKM, apakah dari kegiatan pelatihan AKM dapat meningkatkan pemahaman guru sejarah. Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru sejarah terhadap pelatihan AKM di SMAN 1 Timpeh mulai dari kegiatan pelatihan AKM yang telah dilaksanakan, juga dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah. Manfaat penelitian ini secara teoritis memberikan suatu hal yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kebijakan pemerintah tentang pendidikan, dan juga sebagai referensi untuk penelitian terkait di masa yang akan datang. Manfaat praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan mengenai AKM serta implementasinya di dunia sekolah secara langsung.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan model *sequential explanatory design*, dengan ciri pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono,

2013, hlm. 137). Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) merancang instrumen penelitian berupa angket terkait persepsi guru sejarah terhadap pelaksanaan pelatihan kebijakan AKM dan angket dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah. 2) validasi angket oleh dosen . 3) melakukan revisi instrumen. 4) melakukan pengambilan data. 5) melakukan analisis data secara deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berupa angket tentang persepsi guru sejarah terhadap pelaksanaan pelatihan kebijakan AKM yaitu isi pelatihan, metode pelatihan, keterampilan instruktur, waktu pelatihan, fasilitas pelatihan. Angket dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah yaitu kebijakan AKM, AKM-literasi, AKM-numerisasi, penyusunan soal AKM. Skor responden terhadap angket kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara kepada 3 orang guru sejarah di SMAN 1 Timpeh.

Tabel 1. Kategori Persepsi Guru Sejarah Terhadap Kegiatan Pelatihan AKM

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	76-100	Baik
2	60-75	Cukup
3	0-59	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Persepsi Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Pelatihan AKM

Berdasarkan isian kuesioner yang telah diisi oleh guru sejarah peserta pelatihan AKM, didapatkan hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Guru Sejarah Terhadap Kegiatan Pelatihan AKM

No	Aspek Persepsi	Nilai	Kategori
1	Isi Pelatihan AKM	94%	Baik
2	Metode Pelatihan AKM	89%	Baik
3	Keterampilan Instruktur pelatihan AKM	89%	Baik
4	Waktu Pelatihan AKM	100%	Baik
5	Fasilitas Pelatihan AKM	89%	Baik
Rata-rata		97%	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan AKM yaitu dilihat dari aspek isi pelatihan, metode pelatihan, sikap dan keterampilan Instruktur, waktu pelatihan, dan fasilitas pelatihan mendapat penilaian baik dari peserta pelatihan. Tabel 2 menunjukkan pada indikator isi pelatihan AKM yang telah diikuti oleh guru sejarah mendapat nilai 94% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai didalam isi pelatihan AKM yang telah diikutinya sesuai dengan kebutuhan kerja, tujuan pelatihan, materi yang dibahas secara mendalam dan materi yang dibahas memberikan manfaat secara pengetahuan. Pada indikator metode pelatihan AKM menunjukkan nilai 89% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai pada

metode pelatihan AKM yang telah diikutinya sesuai dengan topik yang dibahas menggunakan metode dan media yang menarik selama pelatihan AKM berlangsung. Pada indikator sikap dan keterampilan instruktur guru sejarah memberikan penilaian sebanyak 89% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai instruktur pelatihan AKM yang diikutinya menyampaikan materi dengan lengkap, jelas dan mudah dipahami, dapat berinteraksi dengan baik, memiliki empati gaya dan sikap yang baik, juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Pada indikator waktu pelatihan guru sejarah memberikan penilaian 100% dikategorikan baik. Guru sejarah sepenuhnya memberikan penilaian yang baik terhadap ketepatan jadwal pelatihan AKM yang telah diikutinya. Pada indikator fasilitas pelatihan guru sejarah memberikan penilaian sebanyak 89% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai pada fasilitas pelatihan yang telah diikutinya telah memberikan peralatan dan perlengkapan pelatihan dengan lengkap, ketersediaan layanan jaringan yang baik, dilengkapi dengan modul pelatihan yang dapat membantu guru sejarah dalam memahami materi pelatihan dan juga disediakan konsumsi yang bervariasi.

1. Analisis deskriptif per-indikator persepsi guru sejarah terhadap kegiatan pelatihan AKM

a. Isi Pelatihan AKM

Hasil angket terkait isi pelatihan AKM dapat dilihat pada tabel berikut.

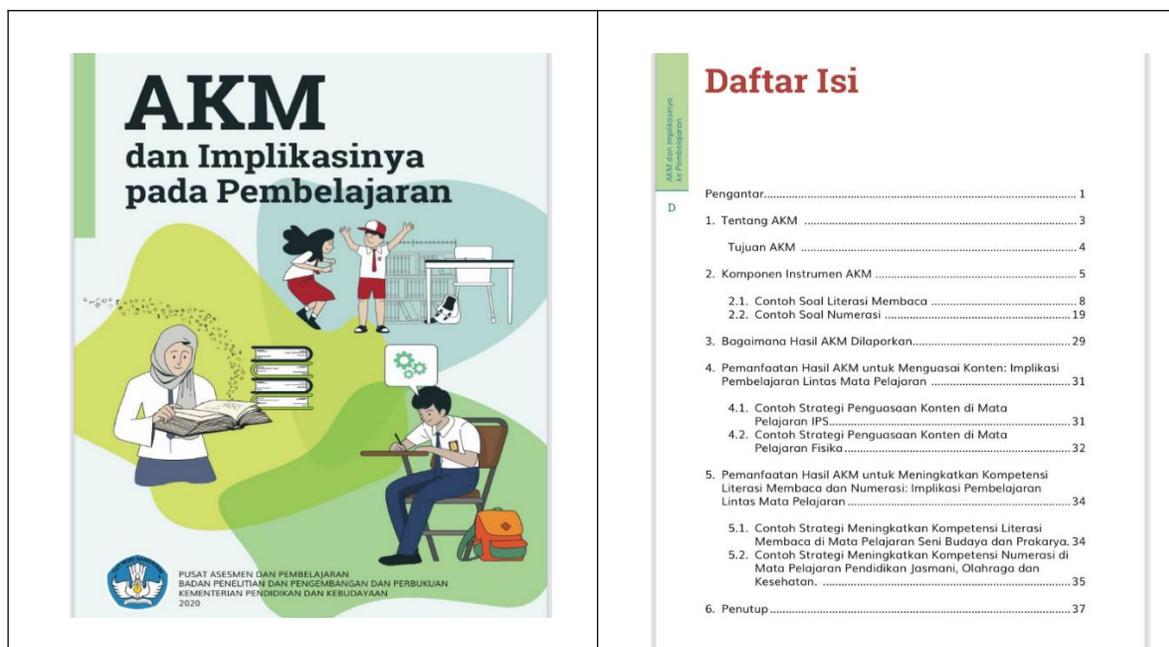
Tabel 3. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Isi Pelatihan AKM

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	92%	Baik
NL	100%	Baik
EW	92%	Baik
Rata-rata	94%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap isi pelatihan AKM tergolong baik. Hasil angket juga diperkuat dengan wawancara dengan tiga orang guru sejarah di SMAN 1 Timpeh pada senin 3 januari 2022. Terkait persepsi guru sejarah terhadap isi pelatihan AKM ibu Setya Ningsih menyatakan bahwa: "...materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan kerja..." ibu Nengsi Lestari memberi pendapat "...pelatihan AKM yang telah saya ikut menyajikan materi yang disajikan dengan menarik..." sedangkan menurut ibu Era Wati yaitu "...isi pelatihan AKM menurut saya baik dan lengkap, materi yang dibahas hanya seputar AKM tidak melenceng...". Dari hasil wawancara dengan tiga orang guru sejarah dapat diketahui bahwa dari pelatihan AKM yang telah diikuti guru sejarah dilihat dari segi isi pelatihan memberikan manfaat pengetahuan tentang AKM. Pelatihan AKM memberi pemahaman baru terkait teknis kebijakan AKM. Pelatihan AKM yang dilaksanakan di SMAN 1 Timpeh dirasakan oleh guru sejarah telah mampu dalam pemberian pengetahuan melalui materi yang jelas seputar AKM.

Dari hasil angket dan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait materi pelatihan AKM pada modul pelatihan yang telah diberikan kepada guru sejarah selama kegiatan pelatihan AKM berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap materi modul pelatihan AKM didapatkan hasil yaitu materi yang terdapat dalam modul “AKM dan implikasinya pada pembelajaran” yang diberikan kepada guru sejarah selama kegiatan pelatihan AKM dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan kerja dalam pelatihan AKM, mencakup 1) pengertian AKM, 2) tujuan AKM, 3) komponen AKM, 4) AKM-literasi 5) AKM-numerasi, 6) contoh soal AKM.

Gambar 1. Daftar Isi Materi Pelatihan AKM



Sumber: Modul pelatihan AKM

b. Metode Pelatihan AKM

Tabel 4. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Metode Pelatihan AKM

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	83%	Baik
NL	100%	Baik
EW	83%	Baik
Rata-rata	89%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap metode pelatihan AKM mendapatkan hasil baik. Kondisi ini, kemudian diperjelas dengan hasil wawancara dengan 3 orang guru sejarah pada senin 3 Januari 2022. Ibu Setya Ningsih mengatakan “...Metode pelatihan seingat saya pada saat itu narasumber memberikan materi dibantu dengan Powerpoint (PPT) dengan topik sesuai yang diinginkan yaitu pelatihan AKM penyampaian cukup

menarik diselingi dengan tugas mandiri...” ibu Nengsi Lestari berpendapat “...Kemarin saat pelatihan AKM menggunakan PPT yang menarik dan tidak membosankan menurut saya ya, seluruh pembahasan AKM lengkap dijelaskan didalam PPT...” sedangkan menurut ibu Era Wati adalah “...Kalau metode pelatihan pada saat itu menggunakan PPT. Menurut saya menarik dan juga penggunaan ppt sangat bermanfaat karena Penyampaian materi pelatihan lebih efektif dan efisien...”. Berdasarkan data wawancara diketahui bahwa penggunaan metode pada saat pelatihan AKM narasumber menggunakan metode yang menarik yaitu dibantu dengan PPT (*power point*) yang tidak membosankan dan tidak monoton sesuai dengan topik yang dibahas, penggunaa PPT selama pelatihan AKM juga memiliki manfaat menjadikan pelatihan AKM lebih efektif dan efisien, selain itu narasumber juga memberikan kesempatan kepada guru memahami materi dengan cara memberikan tugas mandiri selama pelatihan AKM berlangsung.

c. Keterampilan Instuktur pelatihan AKM

Tabel 5. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Keterampilan Instruktur

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	93%	Baik
NL	87%	Baik
EW	87%	Baik
Rata-rata	89%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap keterampilan instruktur pelatihan tergolong baik. Hasil angket di atas, kemudian diperkuat dengan wawancara kepada guru sejarah di SMAN 1 Timpeh pada 3 Januari 2022. Ibu Stya Ningsih mengatakan “...instruktur pelatihan AKM di SMAN 1 Timpeh yaitu ibu Desi Dahlan salah satu guru penggerak yang berasal dari SMAN 1 Pulau Punjung, beliau satu-satunya guru yang sudah pernah ikut sosialisasi AKM di Pusat...” ibu Nengsi lestari mengatakan “...narasumber pada saat itu menyampaikan materi cukup lengkap dengan alur yang runut...” sedangkan ibu Era Wati berpendapat “...instruktur pada saat itu bagus waktu menyampaikan materi, dia bisa berinteraksi dengan baik kepada semua peserta pelatihan...”. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keterampilan instruktur pada saat menyampaikan pelatihan AKM adalah tergolong baik. Instruktur dalam pelatihan AKM adalah guru penggerak yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan AKM di pusat (nasional). Persepsi peserta pelatihan mengenai instruktur pelatihan merasa puas, karena instruktur sangat aktif, komunikatif kepada para peserta dan dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Instruktur pelatihan juga mengajak para peserta untuk ikut aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, sehingga para peserta menjadi bersemangat dalam mengikuti pelatihan AKM. Instruktur pelatihan juga menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh para peserta, semuanya dipersiapkan dengan maksimal oleh instruktur. Instruktur pelatihan juga selalu siap dalam memberikan bantuan selama pelatihan AKM berlangsung.

d. Waktu Pelatihan

Tabel 6. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Waktu Pelatihan

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	100%	Baik
NL	100%	Baik
EW	100%	Baik
Rata-rata	100%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap waktu pelatihan AKM tergolong baik. Kondisi ini, kemudian diperjelas wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Timpeh pada senin 3 Januari 2022. Ibu Setya Ningsih mengatakan “Pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore tanggal 8 sampai 9 Januari 2021...”. Ibu Ningsi Lestari berpendapat “...waktu pelatihan menurut saya aman-aman saja...” selanjutnya ibu Era Wati mengatakan “Waktu pelatihan baik, tidak ada keterlambatan dan sesuai jadwal”. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa waktu pelatihan AKM yang dilaksanakan di SMAN 1 Timpeh berjalan dengan baik tidak menuai masalah, dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan yaitu pada tanggal 8-9 Januari 2021.

e. Fasilitas pelatihan

Tabel 7. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Fasilitas Pelatihan

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	93%	Baik
NL	93%	Baik
EW	80%	Baik
Rata-rata	89%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap fasilitas pelatihan AKM tergolong baik. Hasil angket di atas, kemudian diperkuat dengan wawancara kepada guru sejarah pada 3 Januari 2022. Menurut ibu Setya Ningsih “...ruangan pelatihan tersedia meja kursi yang layak dan mencukupi...” menurut ibu Ningsi Lestari “...tersedia jaringan *wifi* gratis sehingga memudahkan peserta pelatihan mengakses informasi seputar AKM dengan lancar”, dan menurut ibu Era Wati “...ruangan pelatihan nyaman...”. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa fasilitas pelatihan AKM yang diikuti guru sejarah telah menyediakan fasilitas dengan baik. Tersedia modul pelatihan yang dapat dijadikan panduan materi bagi peserta pelatihan AKM. Para peserta merasa puas dan nyaman dengan fasilitas yang telah diberikan selama pelatihan berlangsung. Perlengkapan dan peralatan yang disediakan sudah cukup memadai dan lengkap. Ruangan yang digunakan selama pelatihan AKM berlangsung bersih dan nyaman, sehingga para peserta menjadi bersemangat selama mengikuti pelatihan

AKM. Konsumsi yang diberikan sewaktu jam istirahat dan makan siang juga sangat bervariasi, dan jumlahnya cukup bagi para peserta pelatihan AKM.

B. Gambaran Umum Dampak kegiatan Pelatihan AKM Bagi Guru Sejarah

Untuk mengetahui gambaran umum dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah tampak pada tabel berikut.

Tabel 8. Dampak Kegiatan Pelatihan AKM Bagi Guru Sejarah

No	Aspek Pemahaman	Nilai	Kategori
1	Pemahaman Terhadap Kebijakan AKM	81%	Baik
2	Pemahaman Terhadap AKM-Literasi	78%	Baik
3	Pemahaman Terhadap AKM-Numerisasi	67%	Cukup
4	Pemahaman Terhadap Penyusunan Soal AKM	67%	Cukup
Rata-rata		74%	Baik

Tabel 8 menunjukkan bahwa dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah tergolong baik pada indikator kebijakan AKM dan AKM literasi sedangkan pada indikator AKM numerasi dan penyusunan soal AKM guru sejarah tergolong cukup. Pada indikator peningkatan pemahaman guru sejarah terhadap kebijakan AKM menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian sebanyak 81% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai dari pelaksanaan pelatihan AKM yang telah diikutinya memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman terhadap konsep AKM, tujuan AKM dan juga keunggulan kebijakan AKM. Pada indikator peningkatan pemahaman guru sejarah terhadap AKM literasi, guru memberikan penilaian sebanyak 78% dikategorikan baik. Guru sejarah menilai pada pelaksanaan pelatihan AKM literasi telah meningkatkan pemahaman mengenai konten literasi membaca, peningkatan pemahaman terhadap proses kognitif literasi membaca, juga telah memberikan peningkatan pemahaman terhadap konteks literasi membaca. Pada indikator peningkatan pemahaman terhadap AKM numerasi guru sejarah memberikan penilaian sebanyak 67% dikategorikan cukup. Guru sejarah memberikan penilaian cukup pada peningkatan pemahamannya terhadap konten literasi numerasi, proses kognitif numerasi dan konteks numerasi. Pada indikator peningkatan guru sejarah dalam penyusunan soal AKM guru memberikan penilaian sebanyak 67% dikategorikan cukup. Guru sejarah memperoleh pemahaman yang cukup yang cukup dalam penyusunan soal AKM.

1. Analisis Deskriptif Per-Indikator Dampak Kegiatan Pelatihan AKM Bagi Guru Sejarah

a. Pemahaman Terhadap Kebijakan AKM

Tabel 9. Dampak Pelatihan AKM Terhadap Pemahaman Kebijakan AKM Bagi Guru Sejarah

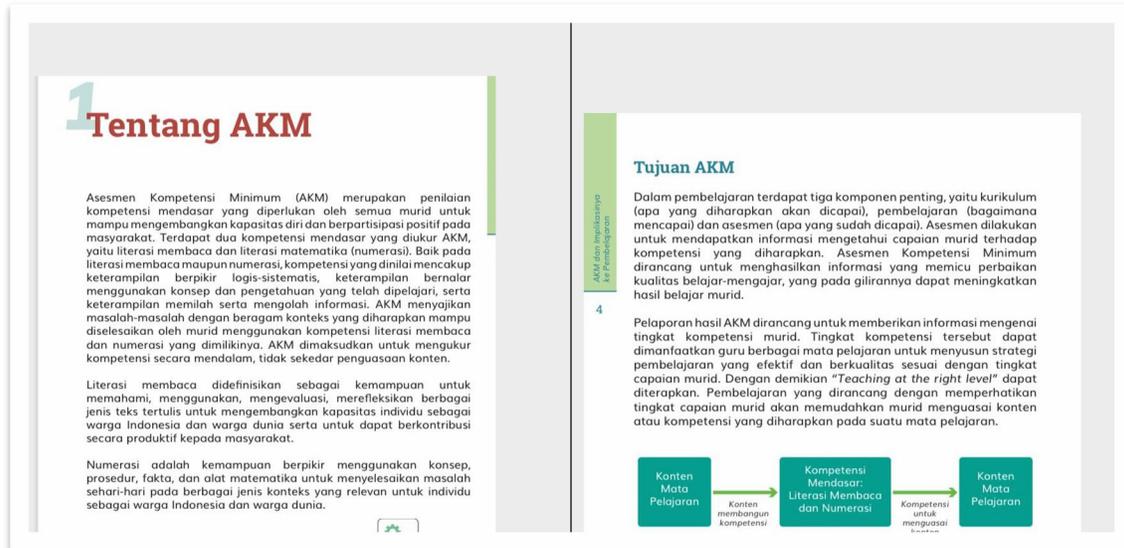
Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	78%	Baik
NL	78%	Baik
EW	89%	Baik
Rata-rata	81%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 81%. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan pelatihan AKM bagi guru sejarah berdampak baik bagi peningkatan pemahaman guru sejarah terhadap kebijakan AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berpikir atau bernalar peserta didik ketika membaca data dan teks bacaan dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (Safari, 2020). Setiap sekolah perlu memperlengkapi diri baik pada guru maupun peserta didik, agar mampu memahami penilaian yang diberikan. Melalui pelatihan AKM yang telah dilakukan di SMA N 1 Timpeh telah berdampak baik terhadap peningkatan pemahaman guru terkait kebijakan AKM. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui angket diatas, kemudian diperjelas dengan wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 timpeh pada 3 Januari 2022. Ibu Setya Ningsih mengatakan “...pelatihan ini tentu saja memberikan peningkatan pemahaman saya terhadap AKM...”, ibu Nengsi Lestari berpendapat “... Pelatihan AKM telah memberikan pemahaman kepada saya...”, sedangkan menurut ibu Era wati adalah “...pelatihan AKM ini sangat bermanfaat bagi saya karena melalui pelatihan AKM dapat memberikan pemahaman baru kepada saya...”. melalui wawancara dapat diketahui bahwa pelatihan AKM berdampak baik pada pemahaman guru sejarah terhadap kebijakan AKM. Guru sejarah mengakui dari pelaksanaan pelatihan AKM telah memberikan pemahaman baru terkait kebijakan AKM. Guru sejarah juga mengakui bahwa pelatihan AKM ini sangat bermanfaat.

Melalui hasil angket dan wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait materi kebijakan AKM pada modul pelatihan yang telah diberikan kepada guru sejarah selama kegiatan pelatihan AKM berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap materi modul pelatihan AKM didapatkan hasil sebagai berikut. 1) pada modul pelatihan AKM terdapat materi “ Tentang AKM” yang menjelaskan pengertian AKM, komponen- komponen yang ada dalam AKM, dan fungsi AKM. Materi yang di berikan dilengkapi dengan penjelasan untuk dapat membantu guru sejarah mamahami materi selama pelatihan berlangsung. 2) modul pelatihan juga memberikan materi terkai tujuan AKM, didalamnya terdapat penjelasan seputar tujuan AKM secara singkat dan jelas yang

bisa dimanfaatkan guru sejarah untuk mendapatkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Gambar 2. Materi Kebijakan AKM



Sumber: Modul Pelatihan AKM

b. Pemahaman Terhadap AKM- Literasi

Tabel 10. Dampak Pelatihan AKM Terhadap Pemahaman AKM Literasi Bagi Guru Sejarah

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	89%	Baik
NL	78%	Baik
EW	67%	Cukup
Rata-rata	78%	Baik

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan AKM berdampak baik pada peningkatan pemahaman AKM literasi guru sejarah. Kondisi ini, kemudian diperjelas melalui wawancara dengan 3 orang guru sejarah di SMAN 1 Timpeh. Ibu Setya Ningsih mengatakan “...Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti pelatihan AKM literasi sangatlah banyak, dari pelatihan AKM literasi saya jadi mengerti bahwa siswa dituntut kritis dalam melihat fenomena yang ada khususnya menjawab soal...” ibu Nengsi Lestari berpendapat “...pelatihan AKM berdampak baik kepada saya, melalui materi literasi yang telah dijelaskan selama pelatihan saya jadi tau bahwa AKM literasi sangat membantu peserta didik dalam mempertajam diri menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan...” sedangkan ibu Era Wati mengatakan “...Dampak pelatihan AKM literasi terhadap saya menjadikan saya sedikit paham bahwa melalui literasi membaca sangat bermanfaat bagi siswa...”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui melalui pelatihan AKM literasi berdampak baik pada peningkatan pemahaman guru sejarah terhadap AKM literasi, melalui pelatihan AKM guru sejarah menjadi paham apa yang dimasuk AKM literasi, manfaat dari AKM literasi dan fungsi AKM literasi bagi peserta didik. Melalui wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan AKM literasi berdampak baik pada peningkatan pemahaman guru terhadap AKM literasi, melalui pelatihan AKM guru menjadi paham apa yang dimasuk AKM literasi, manfaat dari AKM literasi dan fungsi AKM literasi bagi peserta didik. Dari hasil skor angket dan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait materi AKM literasi pada modul pelatihan yang telah diberikan kepada guru selama kegiatan pelatihan AKM berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap materi modul pelatihan AKM didapatkan hasil sebagai berikut. 1) materi AKM literasi pada modul pelatihan telah menjelaskan pengertian dari AKM literasi secara jelas yang dapat digunakan guru sebagai panduan, arahan, dan bahan pelengkap untuk lebih memahami materi pelatihan AKM literasi. 2) materi AKM literasi pada modul pelatihan juga dijelaskan bentuk penilaian AKM literasi diantaranya 1) konten, 2) proses kognitif, 3) konteks. Dari ke tiga materi bentuk penilaian AKM literasi tersebut dilengkapi dengan penjelasan berupa tujuan, fungsi dan manfaat AKM literasi ini bagi siswa.

Gambar 3. Materi AKM Literasi

TABEL 1. KOMPONEN AKM		
	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<p>Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.</p> <p>Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</p>	<p>Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).</p> <p>Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.</p> <p>Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.</p> <p>Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.</p>
Proses Kognitif	<p>Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.</p> <p>Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.</p> <p>Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.</p>	<p>Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika.</p> <p>Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.</p> <p>Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.</p>
Konteks	<p>Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p>Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan.</p> <p>Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.</p>	<p>Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p>Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan.</p> <p>Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.</p>

Sumber: Modul Pelatihan AKM

c. Pemahaman Terhadap AKM- Numerasi

Tabel 11. Dampak Pelatihan AKM Terhadap Pemahaman AKM Numerasi Bagi Guru Sejarah

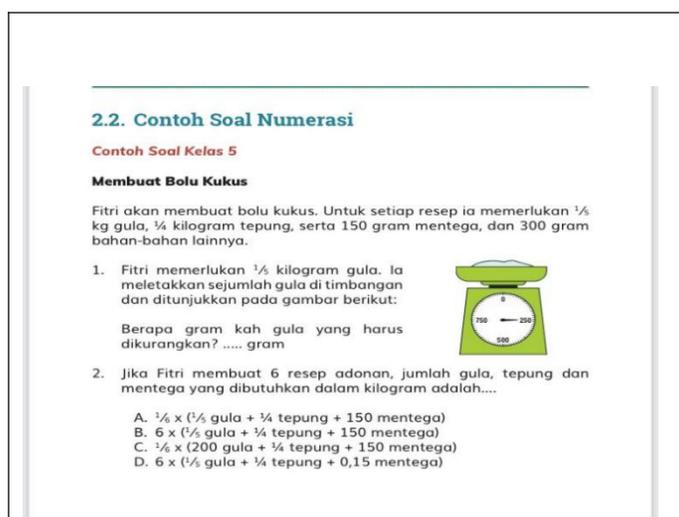
Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	67%	Cukup
NL	67%	Cukup
EW	67%	Cukup
Rata-rata	67%	Cukup

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan AKM numerasi pada guru sejarah hanya tergolong yang cukup pada pemahaman AKM numerasi. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari - hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik (Mendikbud 2020). Kemampuan numerasi dapat dijadikan modal bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran lainnya (Nehru 2019). Dampak pelatihan AKM numerasi hanya tergolong cukup terhadap peningkatan pemahaman guru sejarah. Kondisi ini, kemudian diperjelas dengan wawancara berikut “...Pemahaman saya terhadap AKM numerasi setelah dilakukan pelatihan sedikit banyaknya cukup mengetahui...” (wawancara dengan Ibu Setya Ningsih pada senin 3 Januari 2022). “...Dari pelatihan AKM numerasi saya mengakui hanya cukup paham terhadap AKM numerasi, hal ini karena pada saat pelatihan narasumber tidak terlalu rinci dalam menyampaikan AKM...” (wawancara dengan ibu Nengsi Lestari pada senin 3 Januari 2022). “...Saya merasa pada pelatihan AKM numerasi materi yang diberikan narasumber belum lengkap...” (wawancara dengan ibu Era wati pada senin 3 Januari 2022).

Dari hasil wawancara dapat diketahui kemampuan guru sejarah dalam memahami AKM numerasi dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena minimnya materi AKM numerasi yang diberikan selama pelatihan berlangsung, narasumber hanya mempraktikkan materi AKM numerasi ini pada soal matematika. Hasil wawancara bertolak belakang dengan skor angket responden pada indikator isi pelatihan AKM. Pada indikator isi pelatihan AKM persepsi responden baik terhadap kelengkapan dan kedalaman materi pelatihan AKM sedangkan pada indikator dampak pelatihan AKM numerasi responden menilai bahwa materi yang diberikan pada AKM numerasi hanya cukup menambah pemahaman terkait AKM numerasi, hal ini disebabkan karena materi pelatihan AKM numerasi tergolong minim dan belum lengkap sehingga pelatihan AKM belum memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman guru sejarah terkait AKM numerasi. Menyikapi hal tersebut melalui hasil angket dan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait materi AKM numerasi pada modul pelatihan yang telah diberikan kepada guru selama kegiatan pelatihan AKM berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap materi modul pelatihan AKM didapatkan hasil sebagai berikut. 1) materi AKM numerasi pada modul pelatihan AKM telah menjelaskan pengertian dari AKM numerasi

secara jelas yang dapat digunakan guru sejarah sebagai bahan pelengkap untuk lebih memahami materi pelatihan AKM numerasi. 2) materi AKM numerasi pada modul pelatihan AKM juga dijelaskan bentuk penilaian AKM numerasi diantaranya konten, proses kognitif dan konteks. 3) Dari ke tiga materi bentuk penilaian AKM numerasi tersebut dilengkapi dengan penjelasan berupa tujuan, fungsi, dan manfaat AKM numerasi bagi siswa. Pada modul pelatihan AKM juga disajikan bentuk soal AKM numerasi. Contoh soal AKM Numerasi disajikan melalui soal matematika, ekonomi dan akuntansi.

Gambar 4. Contoh Soal AKM Numerasi



Sumber: Modul Pelatihan AKM

d. Pemahaman Terhadap Penyusunan Soal AKM

Tabel 12. Dampak Pelatihan AKM Terhadap Pemahaman Penyusunan Soal AKM Bagi Guru Sejarah

Inisial Nama Guru	Presentase	Kategori
SN	67%	Cukup
NL	67%	Cukup
EW	67%	Cukup
Rata-rata	67%	Cukup

Berdasarkan perhitungan skor responden di atas, diperoleh rata-rata sebesar 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan terhadap penyusunan soal AKM pada guru sejarah hanya dikategorikan cukup. Penyusunan soal AKM berbasis pada penilaian daya nalar menggunakan bahasa (literasi) dan daya nalar berbasis data angka (numerasi) yang bertolak ukur dari konsep *Programme for International Student Assessment (PISA)* (Nehru 2019). Konsep penilaian ini merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Instrumen soal AKM tidak hanya berisi topik atau konten suatu materi tertentu melainkan mencakup beberapa komponen yaitu konten, konteks dan proses kognitif yang harus dilalui

oleh siswa. Sesuai dengan hasil angket diatas pelatihan AKM hanya tergolong cukup terhadap kemampuan guru dalam penyusunan soal AKM Kondisi ini, kemudian diperjelas dengan wawancara sebagai berikut “...Saya hanya cukup paahan dalam pembuatan soal AKM sebenarnya tidak dibuat per mata pelajaran namun bersifat umum....dari pelatihan AKM menambah wawasan saya tentang soal AKM tetapi masih minim” (hasil wawancara dengan ibu Stya Ningsih pada senin 3 januari 2022). “...Saya sebenarnya masih kebingungan dalam membuat soal AKM, karena ini adalah hal yang baru butuh proses bagi saya untuk memahaminya”(hasil wawancara dengan ibu Ningsi Lestari pada senin 3 januari 2022). “...Dalam membuat soal AKM saya masih belum begitu memahami, karena soal AKM ini terdapat stimulus soal....masih harus saya ulang-ulang untuk memahami” (hasil wawancara dengan ibu Era Wati pada senin 3 januari 2022). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak pelatihan AKM dalam menyusun soal AKM hanya sedikit banyaknya cukup untuk menambah pemahaman guru sejarah terhadap pemahaman pembuatan soal AKM. Guru tidak dilatih dalam penyusunan soal pada mata pelajaran sejarah karena pelatihan penyusunan soal AKM tidak disertai dengan contoh soal mata pelajaran sejarah. Soal AKM menggunakan level-level tertentu untuk menjadikan siswa lebih kritis dalam menjawab soal. Dalam hal ini guru sejarah membutuhkan waktu untuk memahami dan mahir dalam pembuatan soal AKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa persepsi guru sejarah terhadap kegiatan pelatihan AKM adalah tergolong baik. Artinya persepsi guru sejarah terhadap kegiatan pelatihan AKM dilihat dari isi pelatihan, metode pelatihan, keterampilan instruktur, waktu pelatihan, hingga fasilitas pelatihan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian isian angket yang telah dijawab oleh guru dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ke tiga guru di SMAN 1 Timpeh. Dampak pelatihan AKM bagi guru sejarah tergolong baik pada peningkatan pemahaman guru sejarah terhadap aspek kebijakan AKM dan AKM- literasi. Dampak pelatihan AKM pada aspek pemahaman guru sejarah terhadap AKM-Numerasi dan pemahaman guru sejarah terhadap penyusunan soal tergolong cukup. Artinya pelatihan AKM pada guru sejarah memberikan dampak peningkatan pemahaman yang baik pada kebijakan AKM dan AKM- literasi serta memberikan peningkatan pemahaman yang cukup terhadap AKM numerasi dan penyusunan soal AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Mendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Hidayatullah, Muhibbin dan M. Arif. 2020. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No 01
- Nehru, Nio Awandha. 2019. “Asesmen Komptenesi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian

Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak Dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99

Nanda Novita. 2021. Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan: Universitas Malikussaleh*

Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*. 10 (2), 1–14

Dini Andiani, dkk (2020). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Nurhikmah. 2021. Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum: Cokroaminoto *Journal of Primary Education*. Vol 4 No 1, April

Ngalim Purwanto, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Soekidjo, Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Ranika Cipta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT. Alfabet

Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 445

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter dan lingkungan belajar*. September.

Wawancara dengan Ibu Setya Ningsih, 3 Januari 2021

Wawancara Ibu Ningsih Lestari, 3 Januari 2021

Wawancara dengan Ibu Era Wati, 3 Januari 2021